BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG EKSISTENSI IPNU –IPPNU

1. Pengertian Eksistensi IPNU –IPPNU

Secara etimologi pengertian eksistensi adalah "adanya, keberadaannya".[1] Sedangkan yang dimaksud dengan eksistensi IPNU – IPPNU adalah keberadaan dari organisasi IPNU – IPPNU yang dilihat dari segi aktivitas-aktifitas yang diselenggarakannya, baik aktifitas intern maupun ekstern.

Sedangkan IPNU adalah Ikatan Putra Nahdatul Ulama[2], dan IPPNU adalah Ikatan Putri-Putri Nahdatul ulama.[3]

Ikatan Putra Nahdatul Ulama – Ikatan Putri-Putri Nahdatul Ulama pada hakikatnya adalah

> Wadah perjuangan Putra NU (Nahdlatul Ulama) untuk mensosialisasikan komitmen nilai nilai kebangsaan, ke-islaman, keilmuan, dan kekaderan dalam upaya penggalian dan pembinaan potensi sumber daya anggota yang senantiasa mengandalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran islam Ahlussunah wal jamaah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan pancasila UUD 1945.[4]

---

[1] Wjs. Peorwadarminto, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 944.
[2] PD-PRT IPNU-IPPNU, (PC.IPNU-IPPNU Sidoparjo, 1996), 2.
[3] Ibid, 26
[4] Ibid, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi IPNU – IPPNU merupakan nama dari salah satu organisasi kepemudaan yang ada di lingkungan organisasi lingkungan Nahdatul Ulama yang bergerak untuk mempertahankan nilai-nilai ajaran islam, khususnya dikalangan remaja.

Sebagai organisasi keagamaan, IPNU-IPPNU menempatkan nilai-nilai Islam yang berahlussunah wal jamaah sebagai sumber motivasi dan inpirasi dalam memberi makna serta arah pembangunan manusia menuju penyempurnaan nilai kemanusiaannya. Dan juga dituntut bersikap untuk menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran, juga bersikap membangun, menghindari perilaku ekstrim, tidak memaksakan kehendak dengan menggunakan kekuasaan, toleran terhadap perbedaan pendapat baik dalam masalah agama, kemasyarakatan dan kebudayaan, serta mempunyai sikap yang bertanggung jawab dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

Oleh karena itu untuk bisa hidup di suatu kelompok masyarakat, seorang remaja harus mempunyai kemampuan beradaptasi yang tinggi dan bisa mengikuti irama hidup dan kehidupannya. Apalagi kehidupan pribadi seorang remaja dibentuk sedemikian rupa dengan nilai budaya yang ada pada masyarakat, sudah tentu sikap, tindakan maupun perbuatannya mencerminkan cita-cita dan kehendak masyarakat.

Remaja sebagai bagian masyarakat dan bangsa tidak boleh dipandang sebagai bebabn, karena di dalam diri remaja terkandung potensi-potensi yang dapat dikembangkan. Remaja dan potensinya itu merupakan asset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjuangan bangsa dan negara. Oleh karena itu remaja mempunyai posisi yang penting dan keberadaannya selalu diperhitungkan.

Sejalan dengan dinamika yang terjadi, IPNU-IPPNU dituntut untuk beradaptasi terhadap lingkungan dan mewarnainya, serta berusaha untuk tetap berpegang teguh pada nilai-nilai historics dan relegius.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa IPNU-IPPNU merupakan bentuk organisasi kepemudaan yang mempunyai komitmen memperjuangkan dan mempertahankan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berahlussunah wal jamaah dengan tetap berpegang pada nilai-nilai histories dan relegius.

2. Dasar dan tujuan IPNU – IPPNU

a. Dasar IPNU – IPPNU

Dasar adalah pokok atau pangkal (landasan) dalam suatu perjuangan dalam mencapai cita-cita. Sedangakan yang dimaksud dengan dasar IPNU – IPPNU adalah suatu landasan yang dijadikan dasar berpijak bagi IPNU-IPPNU untuk melaksanakan perjuangan dalam ragka mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

Adapaun dasar atau landasan dari pola perjuangan IPNU-IPPNU adalah :

1. Landasan Idiil :
   - Islam (Ahlussunah wal Jamaah)
   - Pancasila dan UUD 1945
   - Cita Diri (Jati Diri Organisasi)
2. Landasan Struktural :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- PD/PRT

3. Landasan Historis :
   Produk dan dokumen histories dan organisasi.[5]

Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

Ad. 1 Landasan Idiil

Islam (Ahlussunah wal jamaah), merupakan dasar religius yang bersumber ajaran-ajaran Islam, baik yang berupa al-Quran maupun hadits Nabi Muhammad Saw, dan dengan mengikuti salah satu madzhab empat yang telah diakui dalam melaksanakan sebuah perbuatan, yaitu : Hanafi, Maliki, Syafi'I dan Hambali.

Pancasila dan UUD 1945 dijadikan dasar atau landasan idiil, karena sebagai warga negara Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945, maka dalam melakukan segala hal, termasuk pelaksanaan sebuah organisasi tidak boleh menyimpang dan melanggar dari keduanya.

Ad. 2 Landasan Struktural

Landasan structural dari organisasi IPNU-IPPNU adalah PD/PRT, yaitu Peraturan Dasar dan Peraturan

[5] Pimpinan Pusat Ikatan Putra-Putri Nahdlatul Ulama, ***Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi*** (PDPO), (Jakarta: 1998), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Tangga IPNU IPPNU. Bahwasanya dalam melaksanakan segala kegiatan-kegiatan tidak boleh menyimpang dari ketentuan-ketentuan pokok yang telah ditetapkan dalam PD/PRT.

Ad. 3 Landasan Historis

Landasan histories IPNU IPPNU berupa produk dan dokumen histories organisasi. Bahwasanya produk-produk yang telah dibuat dan ditetapkan oleh IPNU IPPNU dapat dijadikan acuan dan patokan dalam melaksanakan dalam segala kegiatannya. Termasuk di dalamnya adalah program kegiatan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan dalam kegiatannya. Termasuk didalamnya adalah program kegiatan yang telah ditetapkan dalam rapat kerja. Dan juga adanya IPNU-IPPNU tidak lepas dari sejarah-sejarah masa lalu yang telah banyak mengalami berbagai cobaan dan hambatan. Yang kesemuanya itu dapat dijadikan sebagai dasar berpijak dalam melaksanakan segala aktivitas-aktivitas ke masa yang akan datang.

b. Tujuan IPNU-IPPNU

Setiap organisasi sekecil apapun pasti mempunyai tujuan yang harus dirumuskan secara jelas. Dengan adanya tujuan, organisasi akan hidup, berkembang dan berjalan dengan pasti. Karena organisasi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kumpulan manusia yang secara keseluruhan menginginkan agar melalui organisasi tersebut dapat di penuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun tujuan organisasi IPNU-IPPNU telah tercantum dalam PD-PRT bab IV pasal 7, yaitu :

> Terbentuknya putra-putra bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT. berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.[6]

3. Fungsi dan kedudukan IPNU-IPPNU

   a. Fungsi IPNU-IPPNU

   Organisasi IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bersifat kekeluargaan , kemasyarakatan dan keagamaan , dan berfungsi sebagai :

   1. Wadah berhimpun putra Nahdatul Ulama untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah.
   2. Wadah komunikasi Putra Nahdatul Ulama untuk menggalang ukuwah islamiyah dan mengembangkan syareat Islam.
   3. Wadah kaderisasi Putra Nahdatul Ulama untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.[7]

   Jadi fungsi dari IPNU-IPPNU adalah sebagai wadah atau alat bagi para remaja Nahdatul Ulama untuk berjuang dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

   b. Kedudukan IPNU-IPPNU.

---

[6] PD-PRT IPNU-IPPNU, 4.
[7] Ibid, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai salah satu badan otonom NU, IPNU-IPPNU secara internal kelembagaan memiliki kedudukan yang sama atau sederajat dengan badan-badan otonom lainnya seperti fatayat, GP Anshor, Muslimat dan badan-badan otonom lainnya berada dilingkungan NU. Kesemuanya bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan NU sesuai dengan tuigas dan kewenangannya dalam bidang garapan dan target group masing-masing.

Sedangkan secara eksternal, IPNU-IPPNU juga mempunyai kedudukan yang sama atau sederajat dengan ormas-ormas pemuda lainnya di Indonesia, yaitu mempunyai tanggung jawab yang sama untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia yang tergabung dalam satu wadah organisasi KNPI. Sebagai bukti bahwa IPNU-IPPNU merupakan salah satu organisasi pemuda adalah dalam "Kongres pemuda KNPI X tealah menetapkan IPNU sebagai anggota ke 34". [8]

Selanjutnya IPNU-IPPNU apabila ditinjau dari tingkatan dan domisili, kepengurusannya mempunyai kedudukan secara hirarki mulai dipengurusan pusat sampai ranting. Pengurus pusat disebut dengan pimpinan pusat (PP) berkedudukan di ibu kota negara Republik Indonesia yang berdomisili di Jakarta. Pengurus pimpinan tingkat

---

[8] Ibid, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah di sebut dengan pimpinan wilayah (PW) berkedudukan di ibu kota propinsi yang berdomisili dimasing-masing kota propinsi (daerah tingkat I), pengurus pimpinan tingkat cabang disebut pimpinan cabang (PC) berkedudukan di ibu kota kabupaten/ kota madya yang berdomisili dimasing-masing kota kabupaten/kota madya (daerah tingkat II). Sedangkan pengurus pimpinan tingkat anak cabang disebut dengan pimpinan anak cabang (PAC) berkedudukan dimasing-masing kota kecamatan, dan pengurus pimpinan tingkat ranting disebut dengan pimpinan ranting yang berkedudukan dan berdomisili dikelurahan atau desa. Dan yang paling terahir adalah pimpinan komisariat yang berkedudukan dilembaga pendidikan, baik untuk perguruan tinggi, sekolah maupun pondok pesantren.

4. Program Kegiatan IPNU-IPPNU

Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan, IPNU-IPPNU memerlukan suatu usaha atau aktivitas-aktivitas yang terarah, terprogram, kontinyu dan berkesinambungan. Oleh karena itu IPNU-IPPNU mempunyai program kerja untuk mengagendakan kegiatan dan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.

Dalam membuat suatu program kerja/kegiatan IPNU-IPPNU tidak boleh lepas dari target group (kelompok binaan) dan bidang garapan. Setiap tingkatan boleh membuat program kegiatan yang beda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil lingkungan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pengalian dan pembinaan IPNU-IPPNU adalah setiap putra bangsa yang memenuhi syarat dalam keanggotaan yang statusnya sebagai pelajar, santri, mahasiswa dan remaja pada umumnya.Dan bidang garapan IPNU-IPPNU berada dalam tiga ruang lingkup yang meliputi :

a. Bidang Organisasi

b. Bidang Kaderisasi

c. Bidang Partisipasi[9]

Untuk lebih memperjelas tentang ketiga bidang garapan tersebut serta orientasi yang melingkupinya, maka masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

Ad. a. Bidang Organisasi, yang meliputi tentang :

- Silaturahmi antar target group (organisasi).
- Konsolidasi antar tingkast kepengurusan di tingkat atas dengan di tingkat bawah.
- Konsolidasi teknis, meliputi administrasi, perencanaan program dan dana.

Ad. b. Bidang Kaderisasi, yaitu tentang pelatiohan terhadap target group (kaderisasi), baik formal maupun formal aplikatif. Untuk pelatihan formal seperti Latihan Kader Muda (Lakmud), dan

---

[9] Ibid, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk dari pelatihan formal aplikatif antara lain adalah Latihan Kader Pelatih (Latpel).

Ad. c. Bidang Partiasipasi, yaitu tentang :

- Keilmuan, seperti mengadakan forum Kajian Keilmuan /dakwah yang sesuai dengan target group.
- Amaliah keagamaan, yaitu mengamalkan maliah keagamaan yang ditradisikan dilungkungan NU (misal : Istighosah, diba, Tahlil, dan sebagainya) yang diperuntukkan pada semua target group dengan kemasan sesuai kreatifitas.
- Kemasyarakatan, seperti menyikapi persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat untuk menyumbangkan pemikiran-pemikiran alternatif kepada pemerintah atau mengadakan dialog kajian program dengan kepemuadaan lain, dan lain sebagainya.

Adapun dalam membuat program kegiatan ini, IPNU-IPPNU membaginya kedalam empat departemen, yaitu :

- Departemen pendidikan dan pembinaan kader.
- Departemen dakwah dan penerangan serta pengembangan lingkungan.
- Departemen penelitian dan pengabdian masyarakat.
- Departemen pengembangan minat dan bakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. TINJAUAN TENTANG PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Remaja

Pengertian dari pembinaan itu sama dengan pembaharuan.[10] Yaitu upaya untuk memperbaharui atau meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan.

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari "Khuluqun" (خُلُقٌ) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dan kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "Khalqun" (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "Khaliq" (خَالِقٌ) yang berarti pencipta, dan 'makhluq" (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan.[11]

Dari sinilah perumusan pengertian akhlak sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan timbal balik, baik antara Khalik dengan makhluk.

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologis antara lain dapat disebutkan :

a. Menurut Ibn Maskawaih :

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

[10] WJS. Poerwadarminto, ***Kamus Umum***, 141

[11] H. Hazah Ya'qub, ***Etika Islam***, (Bandung: Diponegoro; Cet. 7; 1996), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan- perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).[12]

b. Menurut Imam al-Ghazali :

اَلْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُوِيَّةٍ

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanamkan dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).[13]

c. Menurut Ahmad Amin akhlak adalah :

عَرَّفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ بِمَعْنَى أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا اعْتَادَتْ شَيْئًا فَعَادَتُهَا هِيَ الْمُسَمَّاةُ بِالْخُلُقِ

Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu , maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.[14]

d. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah :

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُوِيَّةٍ

"Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan".[15]

---

[12] H.A. Musthafa, ***Akhlak Tasawuf***, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 12

[13] ***Ibid.***

[14] ***Ibid***, 13.

[15] H. Abuddinnata, ***Akhlak Tasawuf***, (Grafindo Persada, Jakarta, cet. 2, 1997), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa difinisi tentang akhlak tersebut perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai sifikasi dari akhlaknya, apabila :

a. Perbuatan tersebut adalah perbuatan yang telah tertanam dengan kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya, dan dilakukan secara berulangkali dalam bentuk yang sama.
b. Perbuatan yang dilakukan adalah dengan mudah tanpa pemikiran lebih dahulu.
c. Perbuatan itu timbul dari dalam diri yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
d. Bahwa perbuatan tesebut dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main atau karena bersandiwara, atau juga karena ingin dipuji orang lain.

Dengan demikian akhlak dapat diartikan sebagai keadaan jiwa seseorang yang telah terlatih, sehingga mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran lebih dahulu.

Sedangkan pengertian dari remaja adalah "manusia yang menginjak usia 13 sampai 21 tahun",[16] dan merupakan masa transisi dari usia anak-anak menuju masa dewasa. Untuk masa ini terdapat tiga tingkatan, yaitu :

---

[16] Zakiah Daradjat, ***Ilmu Djiwa Agama***, (Jakarta: Bulan Bintang; 1970), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Masa pra pubertas (pueral) usia 13-14 tahun.

Yaitu terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya dengan masa perkembangan fisiologi yang berhubungan daengan kemasakan kelenjar endokerin. Adapun cirri-cirinya itu adalah :

Untuk pria, sudah keluar sperma, mulai tumbuh pada bagian-bagian tertentu, selaput suara semakin besar dan berat, badan mulai membentuk segi tiga, urat menjadi kuat dan muka bertambah persegi. Kemudian untuk perilaku, terdapat perubahan mimik bicara, cara berpakaian, cara mengatur rambut, bahasa yang diucapkan, actingnya dan lain-lain.

Sedangkan untuk wanita ditandai dengan datangnya menstruasi, pinggul semakin besar dan melebar, kelenjar dada menjadi berisi. Kemudian juga ada parubahan dalam cara bicara, tertawa, pakaian, gaya berjalan dan sebagainya.[17]

Pada masa ini juga muncul perasaan-perasaan negatif pada diri anak sehingga ada yang menyebutkan dengan masa negatif.

b. Masa pubertas, usia 14-18 tahun

Pada masa ini anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya dan mencari pedoman hidup untuk bekal

[17] H. Abu Ahmadi, ***Psikologi Perkemabangan***, (Jakarta: Rineka Cipta; Cet. I, 1991), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya yang akan datang. Menurut E. Spranger tanda-tanda pubertas adalah:

- penemuan aku
- pertumbuhan pediman kehidupan
- memasukkan diri pada kegiatan kemasyarakatan.[18]

Tetapi ada perbedaan sikap antara pria dan wanita. Kalau pria aktif memberi, cenderung memberikan perlindungan, minat tertuju pada hal yang bersifat intelektual, abstrak, berusaha memutuskan sendiri dan ikut berbecara, serta bersikap obyektif.

Sedangkan untuk wanita beasanya bersifat pasif, cenderung untuk menerima perlindungan, minat tertuju kepada yang bersifatr emosional dan konkrit, berusaha mengikut dan menyenangkan orang tua serta bersikap subyektif.[19]

c. Masa Adoledon, usia 18-21 tahun

Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, sudah mulai membuat rencana kehidupan, serta mulai memilih dan menentukan jalan gidup yang hendak dilaluinya.

Adapun ciri-ciri dari masa Adolesen tersebut adalah:

1. Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan sistem tata nilai (value) yang ada.
2. Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan di dalam kehidupannya.

[18] *Ibid*, 88
[19] *Ibid*, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mulai menyadari bahwa sikap aktif, mengkritik waktu ia puber itu mudah tetapi melaksakakannya sulit.
4. Ia mulai memiliki rencana hidup yang mapan dan jelas.
5. Mulai senang menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi, agama, cultur, ethis, dan ekonomis.
6. Dalam menentukan calon teman hidup, sudah tidak lagi berdasarkan seks belaka, tetapi juga atas dasar pertimbangan yang masak dari berbagai aspek.
7. Mulai mengambil atau menentukan sikap hidup berdasarkan sistem nilai yang diyakininya.
8. Pandangan dan perasaan yang semakin menyatu atau melebar antara erotik dan seksualitas.[20]

Melihat dari uraian diatas, bahwa masa remaja adalah masa yang paling sulit, masa dimana remaja masih mencari jati dirinya.

Jadi yang dimaksud dengan "Pembinaan Akhlak Remaja" adalah suatu bimbingan atau usaha yang bertujuan untuk mengarahkan, memperbaiki dan membentuk remaja agar mempunyai akhlak yang baik dan mulia sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

2. Berbagai Pangangan Para Tokoh Terhadap Pembinaan Akhlak.

a. Ibnu Maskawaih

Ibnu Maskawaih adalah seorang filosof Islam yang telah menyumbangkan pikirannya dibedang akhlak. Nama lengkapnya adalah Ibnu Ali Al-Khozin Ahmad Ibnu Muhammad bin Ya'kub lebih dikebal dengan nama Ibnu Maskawaih.[21] Uraian-uraian mengenai akhlak diutarakan dalam kitab "Tahdzibul Akhlak" yang dikaitkan dengan

[20] ***Ibid***, 89-90

[21] Sudarsono, ***Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja***, (Jakarta: Rineka Cipta; Cet. 2; 1991), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi. Ibnu Maskawaih telah mengungkapkan bahwa jiwa manusia itu bertingkat, dari urutan yang paling rendah hingga yang paling tinggi, yakni:

a. Annafsul bahimitah (nafsu kebinatangan) yang buruk;
b. Annafsul sabu'iyah (nafsu binatang buas) yang sedang;
c. Annafsun Nathiqah (jiwa yang cerdas), yang baik;[22]

Ibnu Maskawaih juga membahi manusia dedalam tiga tingkatan berdasarkan faktor pembawaan, yaitu :

1. Manusia yang baik menurut tabiatnya, golongan ini merupakan kelompok minoritas. Manusia yang baik menurut tabiatnya tidak akan berubah menjadi manusia yang jahat.
2. Manusia yang jahat menurut tabiatnya, golongan ini merupakan kelompok mayoritas. Mereka ini tidak akan menjadi baik karena memang tabiatnya swbahai pembawaan sudah jahat.
3. Manusia yang tidak termasuk golongan pertama dan juga kedua , golongan ini dapat berubah menjadi baik dan menjadi jahat karena faktor pendidikan yang diterima atau karena faktor lingkungan pergaulan.[23]

Adanya kekuatan jiwa manusia dan tiga tingkatan manusia tersebut, Ibnu Maskawaih menetapkan kemungkinan manusia mengalami perubahan-perubahan khuluk. Dan dari segi inilah maka diperlikan aturan-aturan syari'at, nasihat-nasihat dan berbagai macam ajaran tentang adab sopan santun, sehingga memungkinkan manusia yang dengan arus ditinggalkan dan mana yang harus dilakukan.

[22] H. Hamzah Ya'qub, Dr., ***Etika***, 89

[23] Sudarsono, SH. Drs., ***Etika***, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah Ibnu Maskawaih memandang arti penting dari pendidikan bagi manusia dalam hubungannya dengan pembinaan akhlak. Bahwa jiwa manusia mengalami proses evolusi, mengalami perubahan secara pelan dan terus menerus dari tingkat yang terendah kemudian meninggi sehingga mencapai tingkat kesempurnaan sebagai jiwa yang baik dan cerdas.

Ibnu Maskawaih juga menekankan bahwa hakikat manusia adalah mahluk sosial, jangan hanya memperhatikan dirinya sendiri, mempernaiki akhlaknya sendiri, tetapi harus memperhatikan orang lain. Akhlak masyarakat hendaknya diusahakan menjadi baik.

Pembinaan akhlak menurutnya dititikberatkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan agama , seperti takabur, pemarah, penipu dan sebagainya. Keluhuran akhlak sebagai media untik menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot dalam Islam.[24]

Didunia pendidikan, pembinaan akhlak dititikberatkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan-penyimpangan. Sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.

[24] ***Ibid,*** 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu teori akhlak ini dengan evolusinya akan mampu menuntun anak-anak menjadi manusia dewasa, dewasa secara social, emosional dan intlektual.

b. Imam al-Ghazali

Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, dengan kitabnya yang masyhur "Ihya Ulumuddin", yang mengungkapkan pandangan tentang akhlaknya antara lain sebagai berikut :

1. Akhlak berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat burk menjadai sifat-sifat yan baik.
2. Akhlak yang baik dapat mengadakan perimbangan antara tiga kekuatan dalam arti manusia, yaitu kekuatan berpikir, kekuatan hawa nafsu, dan kekuatan amarah.
3. Akhlak itu adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang berada dalam diri msnusia yang dengan mudah dan tidak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang terpuji disebut dengan akhlak yang baik dan sebaliknya, bila tingkah lakuny keji disebut dengan akhlak yang buruk.
4. Tingkah laku seseorang itu adalah lukisan batinnya.
5. Berbicara mengenai kebiasaan, al-Ghazali mengemukakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan, tetapi lebih condong kepada kebajikan dibandingkan dengan kejahatan.

6. Tentang pentingnya latihan dan pendidikan akhlak, al-Ghazali mengutarakan bahwa jiwa itu dapat dilatih, dikuasai dan diubah kepada akhlak yang mulia dan terpuji. Tiap sifat tumbuh dari hati manusia dan memancarkan akibatnya kepada anggotanya. Apabila kebiasaan itu sudah lama maka paksaan itu tidak diperlukan lagi karena digerakkan oleh jiwa dan hatinya.[25]

Dan menurut al-Ghazali setiap pendidikan, apapun bentuknya harus mengarah kepada pembentukan akhlak yang mulia. Dan jiwa anak sejak lahir adalah suci dari penyakit. Anak yang berakhlak tercela berarti jiwanya sudah tidak suci lagi. Jiwa anak akan menjadi sempurna manakala mendapatkan pendidikan yang bersifat menyenpurnakannya.[26]

Bentuk pendidikan menurut al-Ghazali ada empat yaitu pendidikan akal, agama, akhlak dan jasmani, agar manusia dapat mencapai tujuan hidup yaitu insane kamil. Dan dari keempat pendidikan tersebut, pendidikan akhlaklah sebagai inti dan dan jiwa dari pendidikan Islam.

c. Ikhwanussafa

---

[25] H. Hamzah Ya'qub, Dr., ***Etika***, 91-92.

[26] Abidin Ibnu Rusn, ***Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan***, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, 1998), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikhwanussafa adalah merupakan organisasi rahasia yang berdiri untuk tujuan studi tentang filsafat, karena kondisi penguasa waktu itu tidak memungkinkan adanya studi filsafat yang terbuka.

Ikhwanussafa berdiri di Baghdad pada pertengahan abad ke empat hijriyah. Dan diantara anggota yang diketahui namanya adalah :

1. Abu Sulaiman Muhammad Ibnu Masyar al-Basti dikenal dengan nama al-Magdisyi.
2. Abu al-Hasan Ali Ibnu Harun ad-Zanjany.
3. Abu Ahmad al-Mahrajani
4. Al Qufi
5. Zaid Ibnu Rifa'ah.[27]

Adapun beberapa pokok pikiran mereka adalah bahwa aspek-aspek yang menyebabkan budi pekerti (akhlak) dan tabiat manusia itu ada empat, yaitu pertama, aspek campuran cairan yang terdapat dalam tubuh dan perimbangan campuran zat cairan tersebut (darah, lendir, empedu kuning, empedu kuning, empedu hitam). Bila cairan lendir dominan, maka orang yag bersangkutan berperangai tenang, bila darah yang domianan akan berperangai pengembira, dan bila empedu kuning dominan maka akan bersifat hebat, dan lekas marah, dan bila empedu hitam lebih dominan maka orang itu menjadi pesimistis tidak gembira.

Kedua, aspek lingkungan alam geografis dan iklim.

---

[27] H. Busyairi Madjidi, Drs., ***Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim***, (Yogyakarta: Al-Amin Press, Cet.I, 1997), 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga,aspek lingkungan pendidikan /lingkungan social, dan yang keempat adalah aspek ketentuan astrologi terhadap waktu kelahiran. Hal inilah yang mendasari tiga aspek lainnya.[28]

Selain itu juga, mereka berpikiran bahwa :

1. Bahwa syari'at Islam yang suci , pada zaman mereka telah dimasuki oleh kejahilan dan kekliruan orang-orang Islam;
2. Cenderung kepada sifat zuhud dan kerohanian;
3. Manusia menjadi baik bila bertindak sesuai dengan tabiat aslinya yaitu perbuatan yang terbit dari renungan akal dan pikiran;
4. Perasaan cinta adalah budi pekerti yang paling luhur terutama cinta kepada Allah SWT. perasaan cinta dalam penghidupan di dunia dalam bentuk harga menghargai dan tasamuh (toleransi);
5. Jagad manusia adalah kejadian yang rendah dan hakikat manusia adalah jiwanya, sekalipun demikian, manusia perlu juga memperhatikan jasadnya agar dapat memperoleh kemajuan.[29]

Demikian antara lain beberapa pokok-pokok pengertian ikhwanussyafa tentang akhlak.

d. Al-Farabi

Al-Farabi mempunyai nama asli yaitu Abu Nasyir Muhammad bin Quzlan bin Thurkan al-Farabi.[30] Beliau merupakan salah satu ahli pikir Islam yang banyak menyumbangkan pemikirannya termasuk bidang akhlak.

---

[28] ***Ibid***, 74.
[29] H. Hamzah Ya'qub, Dr., ***Etika***, 91.
[30] ***Ibid***, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam karangan kitabnya yang berjudul "Risalah Assiyasiyah", al-Farabi menjelaskan bahwa dalam diri manusia itu ada dua kekuatan jiwa, yaitu kekuatan nathigah (insaniyah) dan kekuatan bahimiyah (hewaniyan).[31]

Masing-masing dari kekuatan tersebut mempunyai perangsang. Perangsang jiwa nathigah itu berupa rangsangan dari hal-hal kebajikan atau hal-hal yang terpuji, danm perangsang jiwa bahimiyah berupa rangsangan dari kelezatan-kelezatan yang membangkitkan nafsu. Akhlak yang baik bisa terwujud hanya dengan pengawasan diri yang terus menerus sampai kekuatan jiwa bahimiyah ditaklukkan oleh kekuatan jiwa nathigah diabaikan, maka ia akan cenderung jatuh ke dalam nafsu bahimiyah.

Oleh karena itu kewajiban bagi orang yang ingin mencapai kemuliaan atau kesuksesan adalah tidak alpa menjaga dirinya setiap waktu, bahkan dia selalu mendorong jiwanya dengan rangsangan - rangsangan yang paling berguna bagi dirinya.

Menurut al-Farabi dalam hal pendidikan bahwa yang perlu diperhatikan adalah faktor pembawaan dan tabi'at dari anak-anak, setiap anak berbeda pambawaannya, maka apa yang diajarkan harus sesuai dengan perbedaan tersebut, anak yang berwatak buruk, kemungkinan

---

[31] H. Busyairi Majdidi, Drs., ***Konsep***, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pemikirannya tentang akhlak adalah :

1. Faktor rohania yang mengerakkan manusia melakukan perbuatan.
2. Sebagian akhlak manusia ada yang sama dengan akhlak hewan , misalnya sifat beraninya macan, sombongnya merak, sifat rakus, malu dan patuh dari pelbagai binatang. Tetapi sifat akal manusia yang menjadi pangkal ilmunya adalah sifat kesempurnaan yang dapat mengatasi sifat-sifat hewani tersebut.
3. Manusia yang tidak mengindahkan sifat kesempurnaannya (akalnya)berarti hanya mencukupkan dirinya pada sifat-sifat hewani saja dan mkeutamaannya menjadi hilang.[33]

Uraian-uraian diatas merupakan beberapa pokok pemikiran para tojkoh tentang akhlak,yang merupakan sumbangsi yang sangat besar terhadap terwujudnya akhlak yang baik terutama dalam hal pendidikan sebagai media untuk mewujudkan hal tersebut.

Selain dari teori-teori diatas, pembinaan akhlak jug dapat ditempuh dengan cara senantiasa menggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihannya. Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuatkesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.[34] Namun ini bukan berarti bahwa ia menceritakan dirinya sebagai arang yang bodoh, paling miskin dan sebaginya dihadapan orang-orang, dengan tujuan justru merendahkan orang lain, atau juga menjadikan diri menjadi rendah diri.

---

[33] H. Hamzah Ya'qub, Dr., ***Etika***, 93-94.
[34] H. Abuddin Nata, M.A., Drs, ***Akhlak***, 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pemikirannya tentang akhlak adalah :

1. Faktor rohania yang mengerakkan manusia melakukan perbuatan.
2. Sebagian akhlak manusia ada yang sama dengan akhlak hewan , misalnya sifat beraninya macan, sombongnya merak, sifat rakus, malu dan patuh dari pelbagai binatang. Tetapi sifat akal manusia yang menjadi pangkal ilmunya adalah sifat kesempurnaan yang dapat mengatasi sifat-sifat hewani tersebut.
3. Manusia yang tidak mengindahkan sifat kesempurnaannya (akalnya)berarti hanya mencukupkan dirinya pada sifat-sifat hewani saja dan mkeutamaannya menjadi hilang.[33]

Uraian-uraian diatas merupakan beberapa pokok pemikiran para tojkoh tentang akhlak,yang merupakan sumbangsi yang sangat besar terhadap terwujudnya akhlak yang baik terutama dalam hal pendidikan sebagai media untuk mewujudkan hal tersebut.

Selain dari teori-teori diatas, pembinaan akhlak jug dapat ditempuh dengan cara senantiasa menggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihannya. Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuatkesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.[34] Namun ini bukan berarti bahwa ia menceritakan dirinya sebagai arang yang bodoh, paling miskin dan sebaginya dihadapan orang-orang, dengan tujuan justru merendahkan orang lain, atau juga menjadikan diri menjadi rendah diri.

---

[33] H. Hamzah Ya'qub, Dr., ***Etika***, 93-94.
[34] H. Abuddin Nata, M.A., Drs, ***Akhlak***, 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya latar belakang manusia yang berbeda-beda, maka tidak dapat dipaksakan suatu kebaikan begitu saja kepada seluruh umat manusia tanpa memperhatikan kesanggupannya tersebut.

Allah berfirman :

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا (البقرة : ٢٨٦)

"Allah tidak memikulkan kewajiban kepada sesorang melainkan menurut kesanggupannya ".(Q.S. al-Baqarah : 286)[36]

Perbuatan dan tingkah laku yang berbeda-beda itu, pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhinya. Yaitu dari dalam yang berupa fitrah yang dibawa sejak lahir, dan faktor dari luar , seperti lingkungan, pendidikan atau latihan.

b. Instink (naluri)

Setiap tingkah laku manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (instink). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli.

Naluri ialah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan kepada tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan.[37] Naluri menjadi pendorong bagi manusia untuk mewujudkan suatu perbuatan seperti makan,minum, jodoh, berjuang, bertuhan, dan

[36] Depag RI., ***Al-Qur'an dan Terjemahnya***, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 960.
[37] H. Hamzah Ya'qub, Dr., ***Etika***, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya latar belakang manusia yang berbeda-beda, maka tidak dapat dipaksakan suatu kebaikan begitu saja kepada seluruh umat manusia tanpa memperhatikan kesanggupannya tersebut.

Allah berfirman :

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا (البقرة : ٢٨٦)

"Allah tidak memikulkan kewajiban kepada sesorang melainkan menurut kesanggupannya ".(Q.S. al-Baqarah : 286)[36]

Perbuatan dan tingkah laku yang berbeda-beda itu, pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhinya. Yaitu dari dalam yang berupa fitrah yang dibawa sejak lahir, dan faktor dari luar , seperti lingkungan, pendidikan atau latihan.

b. Instink (naluri)

Setiap tingkah laku manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (instink). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli.

Naluri ialah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan kepada tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan.[37] Naluri menjadi pendorong bagi manusia untuk mewujudkan suatu perbuatan seperti makan,minum, jodoh, berjuang, bertuhan, dan

[36] Depag RI., ***Al-Qur'an dan Terjemahnya***, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 960.
[37] H. Hamzah Ya'qub, Dr., ***Etika***, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya termasuk juga merasa takut. Akhlak yang baik akan terwujud karena didorong oleh instink takut mendapat celaan dan hinaan dari orang lain, juga takut akan mendapat akibat buruk dari apa yang telah dilakukan.

c. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang, seperti kebiasaan berjalan, berpidato dan lain-lain.

Setiap orang mempunyai kebiasaan itu biasanya karena kesukaan hati dan menerimanya sehigga diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang. Adanya kebiasaan sa ngat berguna dalam memudahkan perbuatan dan untuk menghemat waktu dan perhatian. Jadi dalam usaha menjadikan akhlak yang baik bisa menjadi suatu kebiasaan, hendaklah dibina melalui latihan yang didahului dengan kesadaran.

Adapun untuk merubah kebiasaan yang buruk supaya bisa menjadi baik, maka harus ada niat yang sungguh-sungguh, jangan memberi izin dan kesempatan bagi diri untuk menyalahi kebiasaan baru dan mengulang kebiasaan lama, dan menjaga diri dengan kekuatan penolakan dan menghidupkannya dalam hati dari segala hal yang memungkinkan terlanggarnya kebiasaan lama.

d. Keturunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwasanya sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang itu merupakan warisan yang dibawanya sejak lahir dari sifat-sifat orang tuanya. Seperti kalau orang tuanya baik maka anaknya akan menjadi baik dan juga sebaliknya.

Sifat-sifat yang biasa diturunkan itu secara garis besar ada dua macam, yaitu sifat jasmaniyah, dan sifat rohaniyah.

Sifat jasmaniyah itu adalah kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anaknya. Seperti badan kekar, warna kulit, raut muka dan sebagainya. Sedangkan sifat rohaniyah adalah lemah kuatnya suatu naluri dapat diturunkan oleh orang tuakepada anaknya yang kelak dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Seperti sifat pemberani, kecerdasan dan kesabaran. Dan hal ini masih menjadi siatu penyelidikan tentang benar tidaknya.

e. Lingkungan

Manusia adalah makhluk social yang selalu mengadakan interaksi dengan sesamanya dan juga lingkungan sekitarnya baik itu hewan atau alam. Dalam hal interaksi inilah timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan sangat besar pengaruhnya dalam usaha pembinaan akhlak terutama bagi kehidupan para remaja yang biasanya lebih mengutamakan teman daripada keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan remaja pada awal usianya. Orang tua sebagai kunci pendorong bagi remaja untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Karena orang tualah yang pertama kali mengajari dan dilihat oleh seorang anak sebelum anak tersebut mengenal lingkungan yang lebih luas.

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(رواه البخاري)

> "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah, maka orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Bukhori Muslim)"[38]

Selain itu ada lingkungan masyarakat, baik itu berupa sekolah, pekerjaan, organisasi, maupun yang bersifat umum. Pengaruh dari masyarakat ini sangat besar bagi perkembangan akhlak remaja, karena masyarakat merupakan lingkungan tempat para remaja bergaul. Teman dalam bergaul remaja juga dapat dijadikan suatu ukuran dalam mengikuti perkembangan jiwa dan perilakunya. Seperti syair dari Addy bin Zaid al-Ibady berikut:

إِذَا كُنْتَ فِيْ قَوْمٍ فَصَاحِبْ خِيَارَهُمْ *
وَلَا تَصْحَبِ الْأَرْدَى فَتُرْدَى مَعَ الرَّدِي

[38] H. Abuddi Nata, M.A., Drs., ***Akhlak***, 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَسَلْ عَنْ قَرِينِهِ ۞
فَكُلُّ قَرِينٍ بِالْمُقَارِنِ يَقْتَدِي

"Bila engkau berada di tengah-tengah suatu kaum, bertemanlah dengan orang-orang baiknya. Hindarilah yang jahat agar selamat dari pengaruhnya. Janganlah engkau bertanya tentang seseorang (kepada dirinya) tapi tanyalah dengan siapa berkawan, karena setiap insan yang berkawan akan mengikuti temannya".[39]

Demikianlah faktor lingkungan dipandang cukup menentukan bagi pematangan watak dan tingkah laku bagi seseorang.

f. Kehendak ('Azam)

Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan yang keras ('azam). Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat menurut pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dalam kehidupan para Rasul yang tahan uji itu dihayati oleh kekuatan 'azam. Allah berfirman:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ (الاحقاف : ٣٥)

"Hendaklah engkau tabah seperti ketabahan Rasul-rasul yang memiliki kehendak yang keras ('Azam)". (QS. Al Ahqaf : 35)[40]

[39] Muhammad Ali Hasyimi, Dr., ***Kepribadian Wanita Muslimah***, (Jakarta: Akademi Pressindo, Cet I, 1997), 194.
[40] Depag RI, ***Al-Qur'an***, 828.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kehendak itu dapat menentukan baik buruknya suatu perbuatan. Dari kehendak menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga tingkah lakunya menjadi baik atau buruk karenanya.

Oleh karena itu jika kehendak itu salah maka harus diobati dengas mawas diri, pertimbangan pikiran yang kemudian memberikan teguran pada diri sendiri bahwa perbuatan tersebut adalah jelek. Dan kehendak yang lemah tapi betul hendaknya diperkuat dengan latihan-latihan yang sungguh-sungguh supaya tidak melahirkan kemalasan dan kelemahan dalam tingkah laku.

g. Suara batin (dlamir)

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan atau isyarat jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, itulah yang disebut dengan suara batin, yang berfungsi untuk memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya, serta mendorong manusia melakukan perbuatan yang baik. Allah SWT. berfirman :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا . فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (الشمس : ٧-٨)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan (perhatikanlah) jiwa dengan kesempurnaannya. Dan diberitahukan kepadanya jalan yang salah dan jalan yang benar". (QS. As-Syam : 7-8)

Selain itu juga ada bisikan-bisikan yang menggoda untuk melakukan perbuatan yang jelek. Dan inilah yang disebut dengan hawa nafsu yang akhirnya akan menimbulkan peperangan dengan batin antara yang baik dan yang jelek.

Oleh karena itu manusia harus berhati-hati supaya dapat membedakan mana yang suara batin dan mana yang nafsu.

h. Pendidikan

Yang dimaksud dengan pendidikan disini adalah segala tuntunan dan pengajaran yang diterima oleh seseorang dalam membina kepribadian. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal penanaman dan pembinaan akhlak remaja. Karena dengan pendidikan seseorang dapat dibangun dan diarahkan dengan baik dan terarah secara simultan.

Pendidikan juga berperan dalam mematangkan kepribadian manusia sehingga nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Pendidikan ada tiga macam yaitu, pendidikan formal, non formal dan pendidikan in formal yang terkenal dengan tri pusat pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non formal dan pendidikan in formal.

Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan yang harus saling mendukung untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan, dan mewujudkan manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama.

Semua pihak baik itu guru, orang tua, masyarakat, pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk membangun akhlak ummat. Dan jika tugas ini dilaksanakan dengan baik niscaya akan terwujudlah suatu masyarakat yang mempunyai akhlak yang baik, akhlakul karimah.

Selain dari beberapa faktor dalam pembinaan akhlak di atas, ada tiga aliran yang sangat populer yang berpendapat mengenai faktor-faktor tersebut. Yaitu aliran Navitisme, aliran Empirisme, dan aliran Konvergensi.

Menurut nativisme ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuk nya dapat berupa kecendrungan, bakat, akal, instink dan sebagainya. Jika seseorang sudah memiliki pambawaan yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran empirisme berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik maka anak itu akan menjadi baik, dan juga sebaliknya.

Sedangkan aliran konvergensi berpendapat bahwa dalam pembentukan akhlak seseorang itu dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa pembawaan dari si anak itu sendiri, dan juga faktor dari luar yang berupa pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau juga melalui interaksi dalam lingkungan social. Jadi dalam aliran konvergensi ini merupakan gabungan dari aliran nativisme dan aliran empirisme. Dan dalam aliran konvergensi ini termaktub semua faktor-faktor yang telah diuraikan di atas.

4. Realisasi dari Pembinaan Akhlak

Menurut Drs. Barmawie bahwa tujuan dari pembinaan akhlak adalah supaya dapat melakuakan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, tercela, tecela dan supaya berhubungan dengan Allah SWT., dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Mengaca dari tujuan akhlak tersebut di atas, maka tujuan dari pembinaan akhlak remaja adalah agar para remaja dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan dengan sesama makhluk dan dapat membiasakan diri untuk selalu berbuat baik dan berakhlak mulia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk selalu berbuat baik dan berakhlak mulia, serta menjauhkan diri dari segala perbuatan yang tercela.

Namun tujuan tersebut tidak selalu dapat terealisasi dengan baik, Karena dalam proses pembinaan akhlak tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya (yang telah diuraikan di atas) yang berperan dalam penentuan baik atau buruk dalam tingkah laku seseorang.

Oleh karena itu sebagai wujud dari realisasi pembinaan akhlak tersebut akan ada yang namanya akhlak al mahmudah dan akhlak al madzmumah.

Yang dimaksud dengan akhlak al mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bisa juga dinamakan dengan fadilah (kelebihan).[44] Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah.

Adapun bentuk dari akhlak mahmudah itu meliputi :

> "Setia (al-amanah), pema'af (al-afwu), benar (as-shidiq), menepati janji (al-wafa), adil (al-adl), memelihara kesucian diri (al-ifafah), malu (al-haya'), berani (as-syajaah), kuat (al-quwwah), shabar (as-shabru), kasih sayang (ar-rahmah), murah hati (as-sakha'u), tolong-menolong (at-ta'awun), damai (al-Ishlah), shilaturrahmi,hemat (al-Iqtihad), menghormati tamu (adl-Dliyafah), merendah hati (at-Tawadlu'), mneundukkan diri kepada Allah (al-Khusyu'), berbuat baik (al-Ikhsan), berbudi tinggi (al-Muru'ah), memelihara kebersihan badan (an-Nadhafah), selalu cenderung kepada kebaikan (ash-Shalih), merasa cukup dengan yang ada (asl-Qana'ah), tenang (as-Sakinah), lemah lembut (ar-Riqu), dan lain sifat dan sikap yang baik.[45]

---

[44] H. Hamzah Ya'qub, Dr., ***Etika***, 95.
[45] ***Ibid***, 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kebalikan dari akhlak mahmudah adalah akhlak al-mazmumah, yang berarti tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (qabihah). Akhlak mazmumah ini dilahirkan dari sifat-sifat mazmumah.

Adapun bentuk dari akhlak madzmumah adalah :

> "Egoistis (ananiah), lacur (al-baghyu), kikir (al-bughlu), dusta (al-buhtan), minum khamar (al-khamru), khianat (al-khianah), aniaya (ad-dhulmu), pengecut (al-jubn), pebuatan dosa besar (al-fawahisy), amarah (al-ghadhab), curang dan culas (al-ghasysyu), mengumpat (al-ghibah),adu domba (an-namimah), menipu daya (al-ghurur), dengki (al-hasad), dendam (al-hiqdu), berbuat kerusakan (al-ifsad), sombong (al-istikbar), mengingkari nikmat (al-kufron), homosexual (al-liwath), membunuh (qatlunnafsi), makan riba (ar-riba), ingin dipuji (ar-riya'), ingin didengar kelebihannya (as-sum'ah), berolok-olok (as-sikhiriyah), mencuri (as-sirqah), mengikuti hawa nafsu (as-syahwat),boros (at-tabzir),tergopoh-gopoh (al-'ajalah), dan lain sifat dan sikap yang jelek.[46]

Dengan uraian-uraian tentang bagian-bagian dari akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, maka kita akan mengetahui tentang tingkah laku kita sehari-hari, apakah termasuk akhlak yang baik atau sebaliknya.

Kemudian terlepas dari wujud nyata akhlak, apakah itu baik atau buruk, maka dari segi hubungan atauinteraksinya terbagi atas : Akhlak terhadap Allah, akhlak tehadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

a. Akhlak kepda Allah SWT.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya adalah dengan tidak dengan menyekutukannya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridla dan ikhlas terhadap segala

[46] *Ibid*, 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan-Nya, dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, beribadah, meniru sifat-sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridlaan-Nya.[47]

b. Akhlak terhadap sesama Manusia

Akhlaq terhadap sesama manusia dapat dirinci menjadi :

1) Akhlak terhadap rasulullah (Nabi Muhammad Saw).
2) Ahklak terhadap orang tua.
3) Akhlak terhadap diri sendiri.
4) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat.
5) Akhlak terhadap tetangga
6) Aklak terhadap masyarakat[48].

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan atau benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifaan menurut adanya interaksi antara manusia dengan

---

[47] Nata, ***Akhlak Tasawuf***, 148.

[48] Muhammad Daud Ali, ***Pendidikan Agama Islam***, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet 2, 1998), 357-358.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifaan mempunyai arti penganyoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mempunyai tujuan penciptaannya.

Dengan demikian kita dapat mengontrol segala tingkah laku dan selalu berusaha untuk memperbaikinya.

C. EKSISTENSI IPNU-IPPNU DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

Organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi social keagamaan yang ada di bawah naungan Nahdlatul 'Ulama , yang juga merupakan salah satu bagian dari OKP, yang ada di bawah naungan KNPI. Karena itu IPNU-IPPNU mempunyai komitmen terhadap upaya pengamalan dan tegaknya ajaran agama Islam yang berpaham ahli sunnah wal jama'ah dalam kehidupan masyarakat yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sesuai dengan Strata anggotanya adalah dari kalangan remaja naka organisasi IPNU-IPPNU dituntut untuk bisa memberikan bimbingan, pembinaan ke arah yang bersifat positif, dengan mengadakan berbagai aktifitas dalam rangka proses pembinaan akhlak mereka. Dalam hal ini IPNU-IPPNU terlah mengadakan aktifitas sesuai dengan tiga bidang garapannya, yaitu bidang kaderarisasi, bidang organisasi, dan bidang organisasi, yang dari kesemuanya itu bertujuan untuk menghimpun membimbing dan membina kader-kader yang intelektual dan berakhlak mulia dan juga untuk membendung terjadinya kemerosotan moral yang ada di kalangan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah-masalah pokok yang sangat menonjol akhir-akhir ini adalah kaburnya nilai-nilai moral atau akhlak di mata para remaja. Mereka dihadapkan kontradikasdi dan beraneka ragam pengalaman tingkah laku yang mereka lihat, sehingga menyebabkan para remaja bingung untuk melihat mana yang baik yang harus dilakukannya.

Oleh karena itu pengenalan dan pemahaman ajaran agama Islam sangat perlu diberikan kepada para remaja. Zakiyah Daradjat, dalam bukunya menuliskan :

> Remaja-remaja seringkali menarik diri dari masyarakat acuh tak acuh terhadap aktivitas agama bahkan tampak tindakan mereka menentang adat kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh orang-orang dewasa. Hal itu disebabkan oleh mereka tidak mendapat dukungan yang jelas dalam masyarakat.[49]

Kemudia Agus Sujanto memberikan cirri-cirimasa adolesen yakni perkembangan, terutama tubuhnya mengalami kemandekan (statis), kemudian cirri yang lain adalah sifat tertutup, maksudnya jiwanya tidak lagi mudah terpengaruh oleh siapapun, bahkan tergolong sangat selektif di dalam memerima pengaruh dari luar.[50]

[49] Zakiah Daradjat, ***Ilmu Jiwa Agama***, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet 7, 1979), 107.
[50] Agus Sujanto, Drs., ***Psikologi Perkembangan***, (Jakarta: Aksara Baru, Cet 6, 1988), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas menunjukkan betapa sulitnya masa remaja menerima informasi dari luar, namun begitu masa remaja adalah masa awal tanggung jawab terhadap diri pribadi maupun keluarga. Tutty Alawiyah berpendapat bahwa yang harus dihidupkan pertama kali dari diri mereka adalah dlamir (perasaan) perorangan agar dapat mengendalikan diri, yang kemudian berkembang menjadi dlamir masyarakat agar mampu menyuburkan inisiatif dan swadaya masyarakat untuk membendung dan memberantas kemungkaran serta menjaga kemaslahatan kehidupan bermasyarakat secara kesulruhan.[51]

Untuk menghidupkan dhamir (perasaan) beragama para remaja, maka perndekatan-pendekatan yang harus dilakukan harus disesuaikan dengan usia atau kemauan dari remaja itu sendiri. Hal ini adalah tugas dari IPNU-IPPNU yang keanggotaannya adalah hasil dari rekrutmen dari para pelajar, santri, mahasiswa dan para remaja lainnya. Hal ini karena tujuan dari organisasi secara umum adalah membina dan mengarahkan para remaja muslim agar menyadari dirinya sebagai generasi muda yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap ummatnya.

Adapun aktivitas-aktivitas yang diadakan oleh IPNU-IPPNU baik dari segi bidang keagamaan maupun bidang social adalah sangat identik dengan kegiatan pengajaran yaitu suatu proses belajar mengajar. Namun kegiatan yang

---

[51] Hj. Tutty Alawiyah, Dra., ***Strategi Da'wah di Lingkungan Majlis Ta'lim*** (Bandung: Mizan, Cet. 1, 1997), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan oleh IPNU-IPPNU dalam kaitannya dengan pengajaran adalah bersifat non formal (pendidkan non formal).

Aktivitas aktivitas yang ada diorganisasi IPNU-IPPNU merupakan realitas dari pendidikan Islam. Prof. H.M. Arifin mengemukakan :

> Oleh karena pendidikan Islam bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia, maka sistem moral Islami yang ditumbuhkembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami.[52]

Maka berpijak dari pendapat di atas, kegiatan keagamaan maupun social yang ada di IPNU-IPPNU adalah berorientasi pada pendidikan Islam, sehingga realisasi dari aktivitas-aktivitas tersebut tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam. Aktivitas ini adalah aktivitas yang mengarahkan dan membina para remaja agar mempunyai akhlak yang mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh rasul SAW, sehingga mampu membimbing, membina dan mengarahkan para remaja dalam membiasakan diri berperilaku dengan akhlak yang mulia.

Adanya nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dalam setiap aktivitas yang diadakan oleh IPNU-IPPNU sangat berguna bagi para remaja. Karena itu akan mempertebal pondasi keimanan yang harus dipegang oleh remaja, tidak lagi mudah tergoda, karena sudah bisa membedakan antara yang baik dengan yang buruk demi kemajuan dan kesejahteraan dirinya dan juga untuk orang lain.

---

[52] H.M. Arifin, M.Ed., Prof., ***Filsafat Pendidikan Islam***, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 5, 1996), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pengenalan dan penanaman akhlak pada para remaja, IPNU-IPPNU memberikan kontribusi yang cukup besar pada mental kepribadian remaja. Ngalim Purwanto memberikan gambaran tentang sifat0-sifat kepribadian, yakni penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, suka menyendiri, sombong dan lain-lain yang merupakan kecendrungan-kecendrungan umum pada seorang individu untuk menilai situasi-situasi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian tersebut.[53]

Remaja bertindak atau berbuat sesuatu dengan mengacu pada penilaian orang lain , hendaknya disediakan lingkungan yang baik yang dapat mempengaruhi mental atau jiwa mereka untuk selalu berbuat kebajikan.

Dengan membekali remaja yang mengikuti aktivitas IPNU-IPPNU dengan nilai-nilai keagamaan (akhlak) , diharapkan dapat mengubah tingkah laku sehari-hari yang mencerminkan akhlak yang baik. Luqman juga mengajari anaknya agar berakhlak yang baik .

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (لقمان ١٨)

" Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong), dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri". (Q.S Luqman :18).[54]

[53] Ngalim Purwanto, ***Psikologi Pendidikan***, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 157.
[54] Depag RI. ***Al-Qur'an***, 655.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari materi aktivitas yang diadakan oleh IPNU-IPPNU , maka penekanan pada perilaku sangat relevan yaitu antaranya dengan adanya majelis ta'lim atau pengajian yang mempunyai peranan terhadap peningkatan akhlak yang mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, sopan yang tidak sopan dan lain sebagainya. Demikian pula dengan kegiatan social mempunyai peranan dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah diantara sesama, khususnya para remaja. Selain itu juga IPNU-IPPNU ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat secara umum.

Sehingga peranan dari eksistensi IPNU-IPPNU dalam kaitannya dengan akhlak remaja adalah sangat besar sebab dengan adanya aktivitas yang diadakan oleh IPNU-IPPNU secara baik dan berkesinambungan, termasuk juga dalam hal pembinaaan akhlak remaja, mempunyai manfaat yang cukup besar bagi para remaja. Dengan melalui aktivitas-aktivitas tersebut, mampu menunjukkan dan meningkatkan kesadaran beragama bagi jiwa mereka, menanamkan dan menumbuhkan ukhuwah Islamiyah, mempertinggi budi pekerti, serta mendorong untuk senantiasa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan dan lain sebagainya.

Dari beberapa uraian di atas , dapat menunjukkan bahwa eksistensi IPNU-IPPNU dengan segala aktivitasnya mempunyai peranan yang besar dalam kaitan dengan pembinaan akhlak remaja, sehingga terbentuk remaja yang mempunyai kepribadian tinggi dan watak yang luhur yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id